

Pengaruh Investasi Asset Jangka Pendek Dan Aktiva Terhadap Laba Usaha Pada Pt. Taspen (Persero)

Ilyas Lamuda

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo
email: illyaslamuda@gmail.com

Abstract

This study was to determine the effect of Short-Term Investments and Assets Assets in generating profits in the company PT. Taspen. The method of analysis used qualitative methods That is explained and analyzed by descriptive data. Quantitative methods to study whether the Short-term investment is profitable or not, can be determined either by the method Accounting Rate Of Return (ARR) That method that measures the level of profit from investments used to gain tersebut.dan the return on investment assets at PT. Taspen. To test the hypothesis then performed calculations using multiple linear regression analysis. Furthermore pengelohan data and hypothesis testing will be assisted by a computer program Softwere SPSS (Statistical Service and Solution product).

Research shows that variable Short Term Asset Investments concluded that simultaneous effect relationship is negative and insignificant. But in partial, it provides a significant and positive effect on earnings. Assets Investments variable and not significant positive effect on earnings, but in partial, it provides a significant and positive effect on earnings.

Keywords : Short-term Asset Investments, Insvestasi Assets, Operating Profit

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian indonesia sejak krisis tahun 1997 serta krisis moneter yang tidak menentu dan berkepanjangan mengancam kelangsungan hidup sejumlah besar perusahaan di indonesia serta memberikan pengaruh besar pada pasar saham indonesia. Dampak krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 masih berpengaruh pada perkembangan industri, tidak terkecuali pada industri asuransi dan industri dana pensiun pada tahun 2010 seperti pada PT. Taspen (Persero). Hal ini juga mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Masih fluktuatif. Ketidak stabilan kondisi perekonomian ini juga berimbas langsung pada nilai protfolio investasi, seperti deposito, obligasi, maupun saham. Oleh karena itu kondisi tersebut berdampak langsung terhadap perolehan hasil investasi suatu perusahaan. Berbicara

mengenai bidang keuangan khususnya investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan itu sendiri yakni menghasilkan laba yang maksimal.

Investasi yang lazim juga disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai tingkat pengeluaran atau pembelanjaan penanaman- penanaman modal atau perusahaan yang memberi barang-barang modal dan perlengkapan-peralatan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang terpenting dari dua kebijakan lain dalam akuntansi keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden.

Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang –barang modal yang lama yang perlu didepresiasi. Investasi modal juga sebagai aspek utama kebijakan akuntansi keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang datang.

Secara umum menurut Bodie (2008 : hal 4) investasi dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Riil Investment

Yaitu menginvestasikan sejumlah dan tertentu pada aset berwujud, seperti halnya tanah, emas, bangunan, dan lain-lain.

2. Financial Investment

Yaitu menginvestasikan sejumlah dana tertentu pada aset finansial, seperti halnya deposito, saham, obligasi , dan lain – lain. Dalam hal ini surat berharga yang diperdagangkan atau yang sering disebut dengan efek adalah berupa saham.

Investasi dalam hal ini akan dilakukan dalam pasar modal, pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (go public) untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya.pasar modal juga merupakan wadah bagi pemodal (investor) dalam menanam modalnya melalui pembelian surat berharga (saham /obligasi) baik secara tidak langsung maupun tidak langsung.

PT. Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (persero), secara singkat disebut PT. Taspen (persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang di beri tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan Program Asuransi Sosial Sipil dan Hari Tua. PT. Taspen (persero) yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan asuransi dalam rangka mengoptimalkan laba yang dicapai yaitu salah satunya dengan cara mengoptimalkan Asset, dalam hal ini yaitu aset dana investasi, Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka investasi yang akan dilakukan semakin meningkat juga, dan perlu diperhatikan juga bahwa pertumbuhan perusahaan maka investasi yang akan dilakukan semakin meningkat juga, dan perlu diperhatikan juga bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan realisasi investasi dimasa lalu. Untuk itu PT. Taspen (Persero) menginvestasikan asetnya kedalam investasi asset jangka

pendek dan investasi aktiva, agar dana keuntungan tersebut bisa langsung diperoleh sehingga laba akan semakin meningkat.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Husnan (2002: hal 75) Investasi Asset adalah kelebihan uang kas dalam suatu perusahaan yang tidak menimbulkan pendapatan karena itu kelebihan kas sebaiknya diinvestasikan selama masa tidak terpakainya kas tersebut. Karena jangka waktu tidak dipakai dalam kas yang relatif pendek, maka investasi juga dilakukan dalam bentuk jangka pendek. Investasi Asset juga dilakukan dalam bentuk deposito, sertifikasi bank atau surat berharga yaitu saham dan obligasi. Obligasi adalah surat berharga atau sertifikasi yang berisi kontrak pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh penerbit obligasi dari pemberi pinjaman atau modal. Sedangkan saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Senduk (2004:24) bahwa produk-produk investasi Aset Jangka Pendek antara lain: (1) tabungan di bank, dengan menyimpan uang di tabungan, maka akan mendapatkan suku bunga tertentu yang besarnya mengikuti kebijakan bank bersangkutan. Produk tabungan memperoleh kita mengambil uang kapanpun yang kita inginkan. (2) Deposito di bank produk deposito hampir sama dengan produk tabungan. Bedanya dalam deposito tidak dapat mengambil uang kapanpun yang diinginkan, kecuali apabila uang, tersebut sudah menginap di bank selama jangka waktu tertentu (tersedia pilihan antara satu, tiga, enam, dua belas, sampai dua puluh empat bulan, tetapi ada juga yang harian). Suku bunga deposito biasanya lebih tinggi dari pada suku bunga tabungan. Selama deposito kita belum jatuh tempo, uang tersebut tidak akan terpengaruh pada naik turunnya suku bunga di bank. (3) saham, saham merupakan kepemilikan atas sebuah perusahaan tersebut. dengan membeli saham, berarti membeli sebagian perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut mengalami keuntungan, maka pemegang saham biasanya akan mendapatkan sebagian keuntungan yang disebut deviden. Saham juga bisa dijual kepada pihak lain, baik dengan harga yang lebih tinggi yang selisahnya disebut capital gain maupun lebih rendah daripada kita membeli yang selisih harganya disebut capital loss. Jadi keuntungan yang bisa didapat dari saham ada dua yaitu deviden dan capital gain.

S. Keropati, dkk (hal 2, 2000) mengatakan bahwa aktiva adalah semua pos pada sisi debet neraca terdiri atas piutang, biaya yang dibayar terlebih dahulu atau pendapatan yang masih harus diterima. Aktiva lancar adalah uang tunai atau aktiva lain yang dicairkan atau dipakai habis dalam satu perputaran kegiatan perusahaan. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tidak dicairkan atau dipakai habis lebih dari satu perputaran kegiatan normal perusahaan, misalnya tanah, gedung, mesin dan sebagainya.

Menurut Drs. Slamet B. Noor, Akuntan (hal 71, 2002) aktiva adalah sesuatu yang mempunyai bentuk fisik dan atau dapat merupakan suatu hak

hukum, kedua-duanya mempunyai nilai uang. Perkataan aktiva tidak sinonim dengan tidak terbatas pada harga saja, tetapi meliputi bagian-bagian dari biaya-biaya / beban-beban yang ada pada penutupan berikutnya. Saldo-saldo demikian seharusnya dipindahkan ke masa pembukuan berikutnya atas dasar pertimbangan, bahwa saldo-saldo itu mencerminkan hak atas kekayaan atau nilai yang diperoleh, pengeluaran-pengeluaran biaya yang akan menimbulkan hak atas kekayaan tertentu, atau yang selayaknya merupakan biaya-biaya / beban-beban untuk masa yang akan datang. Jadi piutang, persediaan barang dan beban yang ditangguhkan semuanya digolongkan sebagai aktiva dalam neraca. Yang tersebut terakhir, yakni beban yang ditangguhkan, bukanlah aktiva dalam arti umum, tetapi merupakan sesuatu yang perlu dipindahkan selanjutnya sebagai beban terhadap pendapatan di masa mendatang, yang dalam pengertian accounting khususnya penggolongan pos-pos dalam neraca, diperlukan sebagai aktiva.

Penggunaan Rasio Keuangan sebagai alat ukur pendanaan investasi jangka pendek dan aktiva perusahaan antara lain dengan melalui pendekatan Return On Investmen (ROI) atau Rentabilitas Ekonomis. Rentabilitas ekonomi memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba operasi dibandingkan dengan total aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba usaha tersebut . laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi adalah laba operasi atau *net operating income* (NOI) atau bunga dan pajak.

Riyanto (2001,hal 36) rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Oleh karena itu rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.Untuk penilaian suatu investasi didasarkan pada pertimbangan ekonomis, secara ekonomis apakah investasi tersebut menguntungkan atau tidak dapat diketahui salah satunya dengan metode *Accounting Rate Of Return* (ARR) yaitu metode yang mengukur besar tingkat keuntungan dari investasi yang di gunakan untuk memperoleh keuntungan tersebut.

$$\text{Accounting Rate of Return} = \frac{\text{rata-rata Laba setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Investasi}} \times 100 \%$$

Menurut Keown (2010:80),menyebutkan bahwa tingkat pengembalian investasi atas pendapatan yang di pengaruhi oleh laba operasi dan total aktiva,dalam hal ini total aktiva yang berhubungan dengan investasi

$$\text{Tingkat Pegembalian Investasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Asset Investasi}} \times 100 \%$$

2.2 Pengembangan Hipotesis

Untuk penilaian suatu investasi didasarkan pada pertimbangan ekonomis, secara ekonomis apakah investasi tersebut menguntungkan atau tidak.Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2008). Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam teori terkait, maka peneliti menentukan kerangka konsep penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Investasi Aset Jangka Pendek (X1), dan Total Aktiva (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba Usaha (Y).

Hipotesis merupakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih yang dapat di uji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Investasi Asset Jangka Pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada PT. Taspen (persero)
2. Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada PT. Taspen (persero)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi berganda menurut Sulisty (2012) sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Laba Usaha

X1 = Investasi 25sset Jangka Pendek

X2 = Total Aktiva

β_0 = konstanta

e = disturbances error

Selanjutnya pengolahan data dan uji hipotesis akan dibantu oleh program komputer Software SPSS

3. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan serta untuk menganalisis variabel yang diangkat, yaitu:

1. Metode kualitatif

Yaitu menguraikan dan menganalisa data-data yang ditemukan di lapangan secara deskriptif

2. Metode kuantitatif

Untuk penelitian suatu investasi didasarkan pada pertimbangan ekonomis, secara ekonomis apakah investasi tersebut menguntungkan atau tidak dapat diketahui salah satunya dengan metode *Accounting Rate Of Return* (ARR) yaitu metode yang mengukur besar tingkat keuntungan dari investasi yang digunakan untuk memperoleh keuntungan tersebut.

$$\text{Accounting Rate of Return} = \frac{\text{rata-rata Laba setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Investasi}} \times 100 \%$$

Brigham Houtson ((2001) Aktiva Modal adalah aktiva seperti Saham, obligasi, dan real estat. Keuntungan modal (capital gain) diperoleh bila aktiva modal terjual diatas harga perolehannya sebaliknya mengalami kerugian modal (capital loss) bila harga jual modal lebih rendah dari harga perolehan modal tersebut.

Menurut Keown (2010:80) menyebutkan tingkat pengembalian investasi atas pendapatan dipengaruhi oleh laba operasi dan total asset investasi, dalam hal ini total aktiva yang berhubungan dengan investasi

$$\text{Tingkat Pegembalian Investasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Asset Investasi}} \times 100 \%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Informasi dan gambaran perkembangan Perusahaan PT. Taspen bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan

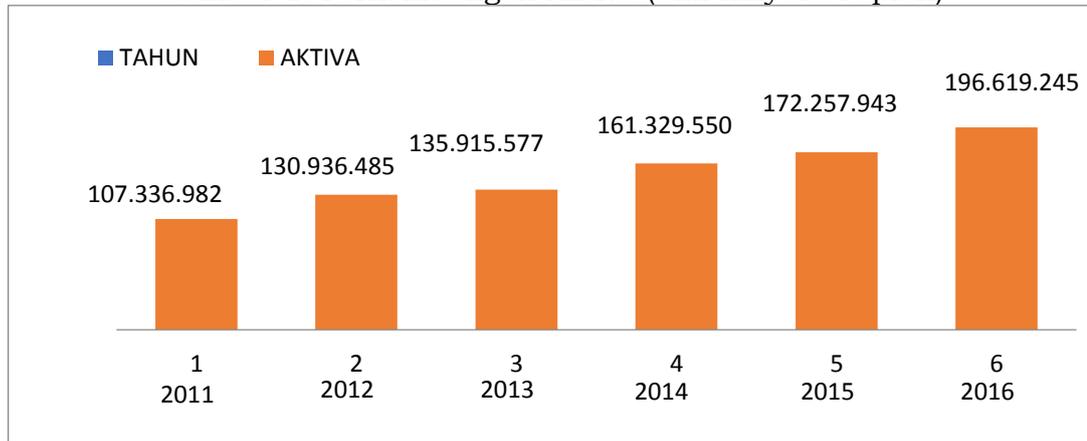
Muslich (2000, hal 44) menyatakan bahwa neraca keuangan merupakan suatu laporan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu yang meliputi aktiva, utang dan modal menunjukkan bagaimana sumber daya ini dibelanjai oleh perusahaan.

Adapun rincian tingkat Perolehan Aktiva tersebut sebagai berikut :

a. Perolehan Aktiva PT.Taspen tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Berikut ini perkembangan perolehan Aktiva perusahaan PT. Taspen selang tahun 2011 s/d tau 2016

Gambar 1. Perkembangan Aktiva (dml milyar rupiah)



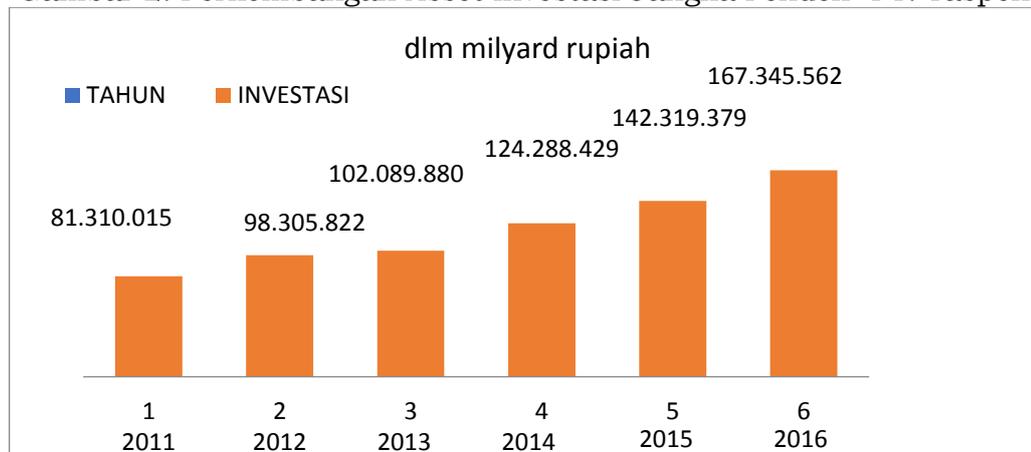
Data Olahan : Sumber PT Taspen

Berdasarkan Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan Neraca dari sisi aktiva yang diperoleh PT. Taspen dari tahun ke tahun mengalami kenaikan selama tahun 2011 – 2016, sebagai berikut, pada tahun 2011 besarnya total aktiva Rp. 107.336.982,- di tahun 2012 terdapat kenaikan mencapai sebesar Rp. 130.936.485, tahun 2013 naik menjadi sebesar Rp. 135.915.577,- Tahun 2014 naik menjadi sebesar Rp. 161.329.550, tahun 2015 naik menjadi sebesar Rp. 172.257.943 dan tahun 2016 naik menjadi sebesar Rp. 196.619.245,--

b. Perolehan Asset Investasi Jangka Pendek PT. Taspen tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Berikut ini perkembangan perolehan Aktiva perusahaan PT. Taspen selang tahun 2011 s/d tau 2016

Gambar 2. Perkembangan Asset Investasi Jangka Pendek “PT. Taspen”



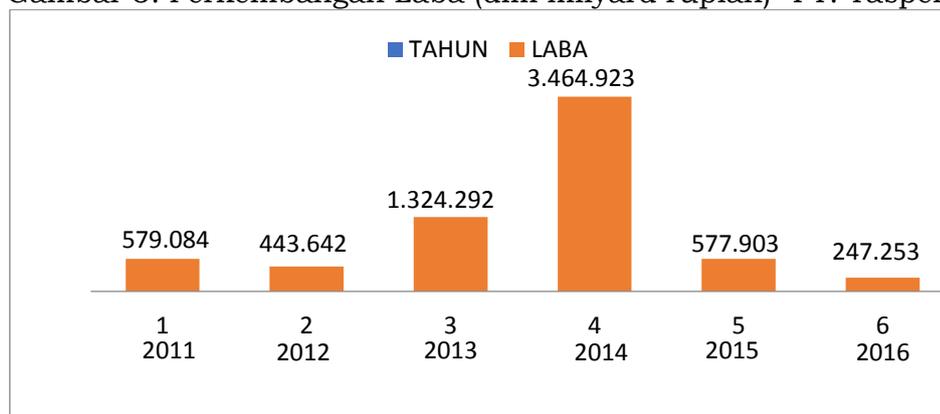
Data Olahan : sumber PT Taspen.

Berdasarkan Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa kenaikan total aktiva seperti yang telah dijelaskan tersebut diatas, disebabkan antara lain adanya kenaikan aktiva Investas jangka pendek i tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Pada Tahun 2011 perusahaan PT Taspen mengalokasikan aktiva Investasi sebesar 81.310.015 naik menjadi sebesar Rp. 102.089.880 pada tahun 2013 dan ditahun 2016 perusahaan meningkatkan aktiva investasi menjadi sebesar 167.345.562.

c. Perolehan Laba PT. Taspen tahun 2011 sampai dengan tahun 2016

Ketidak stabilan kondisi perekonomian ini juga berimbas langsung pada nilai portofolio investasi, seperti deposito, obligasi, maupun saham. Oleh karena itu kondisi tersebut berdampak langsung terhadap perolehan hasil investasi suatu perusahaan. Berbicara mengenai bidang keuangan khususnya investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan itu sendiri yakni menghasilkan laba yang maksimal.

Gambar 3. Perkembangan Laba (dalam miliar rupiah) “PT. Taspen”



Data Olahan : sumber PT Taspen

Berdasarkan Gambar 3, dapat dijelaskan bahwa perusahaan PT. Taspen pada tahun 2011 memperoleh laba sebesar Rp. 579.084. tetapi tahun 2012 laba perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp. 443.642.- Tahun 2013

perusahaan memperoleh kenaikan laba sebesar Rp. 1.324.292.- demikian juga tahun 2014 perusahaan mendapatkan laba paling tinggi dibandingkan tahun2 sebelumnya yakni sebesar Rp. 3.464,923.- Ditahun 2015 tingkat perolehan laba mengalami penurunan yang hanya mencapai sebesar Rp. 577.903.- Tingkat perolehan laba Perusahaan PT Taspen tahun 2016 mengalami penurunan pada titik yang terendah jika dibandingkan capain laba selang 6 tahun terakhir sebesar Rp. 247.253,-

4.1.1 Analisa Tingkat Keuntungan Asset Investasi Jangka Pendek

Metode *Accounting Rate Of Return* (ARR) Yaitu metode yang mengukur besar tingkat keuntungan dari investasi yang digunakan untuk memperoleh keuntungan tersebut.

$$\text{Accounting Rate of Return 2012} = \frac{800.905}{130.462.926} \times 100 \% = 0,61\%$$

Kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan yang memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan yang memperoleh laba yang diinginkan. PT. Taspen memperoleh tingkat pengembalian asset investasi dengan menggunakan alat ukur ratio accounting rate of return tahun 2012 sebesar 0,61 % dibandingkan dengan tahun 2011 atau setiap 1 rupiah nilai asset investasi perusahaan memperoleh tingkat keuntungan pengembalian sebesar 0,61 rupiah.

$$\text{Accounting Rate of Return Tahun 2013} = \frac{1.105.788}{149.350.762} \times 100 \% = 0,74\%$$

PT. Taspen memperoleh tingkat pengembalian asset investasi dengan menggunakan alat ukur ratio accounting rate of return tahun 2013 naik sebesar 0,74 % dibandingkan dengan tahun 2012 atau setiap 1 rupiah nilai asset investasi perusahaan memperoleh tingkat keuntungan pengembalian sebesar 0,74 rupiah.

$$\text{Accounting Rate of Return Tahun 2014} = \frac{3.056.754}{164.234.095} \times 100 \% = 1,86\%$$

PT. Taspen memperoleh tingkat pengembalian asset investasi dengan menggunakan alat ukur ratio accounting rate of return tahun 2014 naik sebesar 1,86 % dibandingkan dengan tahun 2013 atau setiap 1 rupiah nilai asset investasi perusahaan memperoleh tingkat keuntungan pengembalian sebesar 1,86 rupiah.

$$\text{Accounting Rate of Return Tahun 2015} = \frac{3.753.875}{195.448.119} \times 100 \% = 1,92\%$$

PT. Taspen memperoleh tingkat pengembalian asset investasi dengan menggunakan alat ukur ratio accounting rate of return tahun 2015 naik sebesar 1,92 % dibandingkan dengan tahun 2014 atau setiap 1 rupiah nilai asset investasi perusahaan memperoleh tingkat keuntungan pengembalian sebesar 1,92 rupiah.

$$\text{Accounting Rate of Return Tahun 2016} = \frac{701.530}{225.992.160} \times 100 \% = 0,31\%$$

PT. Taspen memperoleh tingkat pengembalian asset investasi dengan menggunakan alat ukur ratio accounting rate of return tahun 2016 turun sebesar 0,31 % dibandingkan dengan tahun 2015 atau setiap 1 rupiah nilai

asset investasi perusahaan memperoleh tingkat keuntungan pengembalian sebesar 0,31 rupiah.

4.1.2 Analisa Tingkat Pegembalian Investasi Aktiva

Menurut Keown (2010:80) menyebutkan tingkat pengembalian investasi aktiva atas pendapatan dipengaruhi oleh laba operasi dan total asset investasi, dalam hal ini total aktiva yang berhubungan dengan investasi

$$\text{Tingkat Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Asset Investasi}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Pengembalian Investasi tahun 2012} = \frac{443.642}{107.336.982} \times 100 \% = 0,34\%$$

PT. Taspen memperoleh tingkat pengembalian Aktiva dengan menggunakan alat ukur ratio tahun 2012 sebesar 0,34 % artinya 100 % penggunaan Aktiva perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 0.34 % atau setiap 1 rupiah nilai aktiva perusahaan memperoleh tingkat keuntungan pengembalian sebesar 0,34 rupiah.

$$\text{Tingkat Pengembalian Investasi tahun 2013} = \frac{1.324.292}{135.915.577} \times 100 \% = 0,97\%$$

PT. Taspen memperoleh tingkat pengembalian Aktiva dengan menggunakan alat ukur ratio tahun 2013 sebesar 0,37 % artinya 100 % penggunaan Aktiva perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 0.37 % atau setiap 1 rupiah nilai aktiva perusahaan memperoleh tingkat keuntungan pengembalian sebesar 0,37 rupiah.

$$\text{Tingkat Pengembalian Investasi tahun 2014} = \frac{3.464.923}{161.329.550} \times 100 \% = 2,15\%$$

PT. Taspen memperoleh tingkat pengembalian Aktiva dengan menggunakan alat ukur ratio tahun 2014 sebesar 2,15 % artinya 100 % penggunaan Aktiva perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 2,15 % atau setiap 1 rupiah nilai aktiva perusahaan memperoleh tingkat keuntungan pengembalian sebesar 2,15 rupiah

$$\text{Tingkat Pengembalian Investasi tahun 2015} = \frac{577.903}{172.257.943} \times 100 \% = 0,34\%$$

PT. Taspen memperoleh tingkat pengembalian Aktiva dengan menggunakan alat ukur ratio tahun 2015 sebesar 0,34 % artinya 100 % penggunaan Aktiva perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 0,34 % atau setiap 1 rupiah nilai aktiva perusahaan memperoleh tingkat keuntungan pengembalian sebesar 0,34 rupiah

$$\text{Tingkat Pengembalian Investasi tahun 2016} = \frac{247.253}{196.619.245} \times 100 \% = 0,13\%$$

PT. Taspen memperoleh tingkat pengembalian Aktiva dengan menggunakan alat ukur ratio tahun 2016 sebesar 0,13 % artinya 100 %

penggunaan Aktiva perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 0,13 % atau setiap 1 rupiah nilai aktiva perusahaan memperoleh tingkat keuntungan pengembalian sebesar 0,13 rupiah

4.2 Pembahasan

Hasil pengolahan data berdasarkan software SPSS memberikan hasil sebagaimana tabel 1 berikut :

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6264001.840	3771947.075		-1.661	.195
	Investasi	-.252	.112	-6.604	-2.256	.109
	Aktiva	.248	.110	6.592	2.252	.110

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -6264001.840 - 6.604 X_1 + 6.592X_2$$

Persamaan regresi ini memberikan arti sebagai berikut :

b0 = -6264001.840 , bahwa tanpa adanya investasi asset jangka pendek dan aktiva maka perolehan laba akan menurun sebesar 6240001.840

b1 = - 6.604, bahwa jika Investasi meningkat sebesar 1 satuan maka perolehan laba akan menurun sebesar 6.604

b2 = 6.592, artinya bahwa jika aktiva meningkat sebesar 1 satuan maka perolehan laba akan meningkat sebesar 6.592

Selanjutnya berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil Model Summary sebagai berikut :

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.793 ^a	.630	.383	9.52319E5	.630	2.549	2	3	.225

a. Predictors: (Constant), Aktiva, Investasi

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menyatakan bahwa Nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0.793 artinya bahwa hubungan antara variabel dependent Investasi asset jangka pendek (X1) dan Aktiva (X2) terhadap variabel independent Laba

(Y) adalah kuat positif, artinya bahwa setiap kenaikan investasi aset jangka pendek dan Investasi akan mengakibatkan kenaikan Laba, demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan investasi aset jangka pendek dan investasi akan mengakibatkan penurunan Laba, akan tetapi secara nyata dilapangan hal ini tidak signifikan oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.225 >$ dari tingkat signifikan 0.05 .

Sedangkan nilai R^2 sebesar 0.630 memberikan arti bahwa kontribusi atau share perubahan naik turunnya Laba sebesar 63% disebabkan oleh perubahan naik turunnya investasi aset jangka pendek dan laba. Sedangkan sisanya sebesar 37% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti Hutang, Equity dan lain-lain.

4.2.1 Pengaruh Investasi Aset Jangka Pendek Terhadap Laba Usaha PT. Taspen (Pesero)

Kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan yang memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi aset jangka pendek tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan yang memperoleh laba yang diinginkan.

PT. Taspen memperoleh tingkat pengembalian aset investasi dengan menggunakan alat ukur *ratio accounting rate of return* secara umum bahwa semakin meningkat investasi terhadap aset semakin meningkat pula perolehan laba, demikian sebaliknya berkurangnya atau turunnya investasi aset berakibat menurunnya tingkat perolehan laba.

Berikut ini gambaran tingkat keuntungan Investasi Aset Jangka Pendek adalah :

Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Keuntungan dari Investasi Aset tahun 2011 s/d tahun 2016

TAHUN	LABA	INVESTASI	RATA-RATA LABA	RATA-RATA INVESTASI	ARR
2011	579.084	81.310.015	-		
2012	443.642	98.305.822	800.905	130.462.926	0,61%
2013	1.324.292	102.089.880	1.105.788	149.350.762	0,74%
2014	3.464.923	124.288.429	3.056.754	164.234.095	1,86%
2015	577.903	142.319.379	3.753.875	195.448.119	1,92%
2016	247.253	167.345.562	701.530	225.992.160	0,31%

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh hubungan investasi aset dengan laba, dari hasil penelitian tahun 2011 terdapat kenaikan sampai dengan tahun 2016, hal ini diikuti dengan kenaikan laba tahun 2011 sampai dengan laba tahun 2016, akan tetapi kenaikan investasi tahun 2015 ke tahun 2016 tidak dibarengi dengan kenaikan laba tahun 2016

sebaliknya laba tahun 2016 menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Menurunnya tingkat laba ditau 2016 dipengaruhi dengan turunnya Total penghasilan seperti Premi dan iuran, hasil investasi dan pendapatan PSL, pemberi kerja dan pendapatan lainnya. Demikian juga turunnya laba disamping dipengaruhi oleh turunnya pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh naiknya total beban klaim dan manfaat.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: Investasi Asset Jangka Pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada PT. Taspen (persero), pada kenyataannya tidak terbukti jika dilihat dari hasil penelitian pengaruh investasi jangka pendek terhadap laba pada PT Taspen, hal ini disimpulkan bahwa secara simultan hubungan pengaruhnya adalah negatif dan tidak signifikan.

4.2.2 Pengaruh Aktiva Terhadap Laba Usaha PT. Taspen (Pesero)

Tingkat pengembalian investasi atas pendapatan dipengaruhi oleh laba operasi dan total asset investasi, dalam hal ini total aktiva yang berhubungan dengan investasi.

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Pengembalian Investasi Aktiva tahun 2011 s/d tahun 2016

PT. TASPEN (PERSERO)			
TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI AKTIVA			
TAHUN	LABA	AKTIVA	TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI AKTIVA
2011	579.084	107.336.982	0,54%
2012	443.642	130.936.485	0,34%
2013	1.324.292	135.915.577	0,97%
2014	3.464.923	161.329.550	2,15%
2015	577.903	172.257.943	0,34%
2016	247.253	196.619.245	0,13%

Berdasarkan tabel 4. Dapat menggambarkan tentang tingkat pengembalian Investasi atas Aktiva dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 bahwa terdapat pengaruh hubungan investasi Aktiva dengan laba, dari hasil penelitian tahun 2011 terdapat kenaikan sampai dengan tahun 2014, hal ini diikuti dengan kenaikan laba tahun 2011 sampai dengan laba tahun 2014, akan tetapi kenaikan investasi Aktiva tahun 2011 ke tahun 2016 tidak dibarengi dengan kenaikan laba tahun 2014, sebaliknya laba tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menurun, hal ini dipengaruhi dengan turunnya Total penghasilan seperti Premi dan iuran, hasil dan naiknya total biaya operasional yang terdiri dari beban usaha, beban investasi dan beban non investasi.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: Investasi Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada PT. Taspen

(persero), pada kenyataannya tidak terbukti. Dari hasil penelitian melihat pengaruh aktiva terhadap laba pada PT Taspen, hal ini disimpulkan bahwa secara simultan hubungan pengaruhnya adalah positif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan bahan perbandingan dengan penulisan ini yaitu penelitian oleh :

(1). LULU LUGINA (2010) dengan judul “Analisis hubungan investasi dalam menghasilkan laba pada PT. Telkom” yang bisa di deskripsikan sebagai berikut: studi kasus ini menggunakan metode analisis deskriptif yang memberikan gambaran yang terstruktur dan sistematis yang menggunakan sumber pada data historis laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan neraca keuangan, kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui hubungan investasi terhadap laba yang dihasilkan, Jika dibandingkan dengan hasil penelitian ini pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara elemen Investasi dengan perolehan laba yang dihasilkan, bertambahnya jumlah aktiva mempengaruhi naiknya atau bertambahnya laba perusahaan, akan tetapi tahun 2014 sampai tahun 2016 naiknya aktiva tidak diikuti dengan kenaikan laba, bahkan perolehan laba lebih cenderung turun.

(2). SABRINA HAWARIN (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi di Indonesia”, Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Regresi Berganda. Hasil analisa memberikan gambaran antara pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan asuransi umum.

(3). FANNY NOVIETA DAHLANI PUTRI (2016), “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim dan IFRS terhadap Laba (studi pada perusahaan asuransi jiwa “ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan premi dan beban klaim memberikan yang signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa namun, hasil investasi dan IFRS tidak signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa.

Dari ke tiga hasil penelitian terdahulu pada point 2 dan 3, bahwa hubungan hubungan antara variabel dependent Investasi asset jangka pendek (X1) dan Aktiva (X2) terhadap variabel independent Laba (Y) adalah kuat positif, artinya bahwa setiap kenaikan investasi asset jangka pendek dan Investasi akan mengakibatkan kenaikan Laba, demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan investasi asset jangka pendek dan investasi akan mengakibatkan penurunan Laba, akan tetapi secara nyata dilapangan hal ini tidak signifikan oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.225 >$ dari tingkat signifikansi 0.05 .

5. KESIMPULAN

Informasi dan gambaran perkembangan Perusahaan PT. Taspen dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Investasi Aset Jangka Pendek Terhadap Laba Usaha PT. Taspen (Pesero). Pada umumnya perusahaan tingkat pengembalian aset investasi jangka pendek dengan menggunakan alat ukur *ratio accounting rate of return*, bahwa semakin meningkat investasi terhadap aset semakin meningkat pula perolehan laba, demikian sebaliknya berkurangnya atau turunnya investasi aset berakibat menurunnya tingkat perolehan laba. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan Persamaan regresi memberikan arti bahwa dalam keadaan konstan atau tanpa adanya investasi maka perolehan laba akan menurun, dengan nilai signifikan sebesar lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara investasi dan perolehan laba tidak signifikan, hal ini sesuai dengan tingkat perolehan laba di tahun 2015 sebesar 1,92% menurun jika dibandingkan dengan laba tahun 2016 sebesar 0,3 %.

2. Pengaruh hubungan investasi aset dengan laba, dari hasil penelitian tahun 2011 terdapat kenaikan sampai dengan tahun 2016, hal ini diikuti dengan kenaikan laba tahun 2011 sampai dengan laba tahun 2016, akan tetapi kenaikan investasi tahun 2015 ke tahun 2016 tidak dibarengi dengan kenaikan laba tahun 2016 sebaliknya laba tahun 2016 menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari hasil penelitian melihat pengaruh investasi jangka pendek terhadap laba, bahwa secara simultan hubungan pengaruhnya adalah negatif dan tidak signifikan. Hal ini disebabkan menurunnya tingkat laba di tahun 2015 dan tahun 2016 dipengaruhi dengan turunnya Total penghasilan seperti Premi dan iuran, hasil investasi dan pendapatan PSL, pemberi kerja dan pendapatan lainnya. Demikian juga turunya laba disamping dipengaruhi oleh turunnya pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh naiknya total beban klaim dan manfaat. Pengaruh Aktiva Terhadap Laba Usaha PT. Taspen (Pesero) Pengaruh tingkat pengembalian Investasi atas Aktiva dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 bahwa terdapat pengaruh hubungan investasi Aktiva dengan laba, dari hasil penelitian tahun 2011 terdapat kenaikan sampai dengan tahun 2014, hal ini diikuti dengan kenaikan laba tahun 2011 sampai dengan laba tahun 2014, akan tetapi kenaikan investasi Aktiva tahun 2011 ke tahun 2016 tidak dibarengi dengan kenaikan laba tahun 2014, sebaliknya laba tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menurun. Dari hasil penelitian melihat pengaruh aktiva terhadap laba pada PT Taspen, hal ini disimpulkan bahwa secara simultan hubungan pengaruhnya adalah positif dan tidak signifikan, hal ini dipengaruhi dengan turunnya Premi dan iuran, hasil dan naiknya total biaya operasional yang terdiri dari beban usaha, beban investasi dan beban non investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2000. *Efisiensi persediaan bahan baku : buku pegangan untuk perusahaan – perusahaan kecil dan menengah*. BPFE. Yogyakarta
- Arthur, David J. Schoot., J. Wiliam. 2000. *Manajemen persediaan*. Penerbit Salemba empat. Jakarta
- Baroto, Teguh. 2002. *Perencanaan dan pengendalian Produksi*. Penerbit Ghalia. Jakarta
- Brigham Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, buku 1 dan buku 2, Penerbit ; Jakarta : Airlangga.

- Fanny Novieta Dahlani Putri (2016), "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim dan IFRS terhadap Laba (studi pada perusahaan asuransi jiwa. Semarang.
- Halming, Murdifin dan Mahmud Nurnajamuddin. 2007. *Manajemen produksi moderen*. Penerbit Bumi aksara. Jakarta
- Husnan, dan Pudjiastuti (2004), *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, cetakan kedua, Yogyakarta.
- Lulu Lugina (2010) dengan judul "Analisis hubungan investasi dalam menghasilkan laba pada pt.Telkom.
- Madura, Jeff. 2001. *Perencanaan bisnis*. Penerbit Salemba empat. Jakarta
- Murtiningsih, Sri. 2004.<http://digilib.uns.ac.id>. *optimalisasi persediaan bahan baku biji plastik murni untuk kelancaran proses produksi pada perusahaan plastik bintang fajar disukaharjo*. Diakses pada tanggal 17 april 2009
- Nasution, Arman Hakim. 2005. *Manajemen industri*. Penerbit Andy. Yogyakarta
- Nazir, Moh. 2003. *Metode penelitian*. Penerbit Ghlia Indonesia. Jakarta
- Sugiyono (2005 : 32). *Pengantar teknik industri*. Graha ilmu. Yogyakarta
- Purnomo dan Heni Purnawati. 2007. *Budidaya dan jenis tanaman pangan unggul*. Penebar swadaya. Jakarta
- Render, Barry dan Jay Heizer. 2001. *Prinsip – prinsip manajemen operasi*. Penerbit salemba empat. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar – dasar pembelanjian perusahaan*. Bpfe. Yogyakarta
- Sabrina Hawarin (2013) dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi di Indonesia
- Schroeder, Roger. 2004. *Pengembalian keputusan dalam suatu fungsi operasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Wibisono, Dermawan. 2006. *Manajemen kinerja*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Wiratha, I Made. 2006. *Metodologi penelitian sosial ekonomi*. Penerbit Andi. Yogyakarta